

Penggunaan Media Komunikasi Berbasis Internet dan Pemanfaatan Informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat

Muhammad Sardin Abdul Karim

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Program Pascasarjana UIN Mataram

Article Info

Article history:

Accepted : 27 July 2023

Publish : 01 Agustus 2023

Keywords:

Penyuluh, Pertanian, Media Komunikasi Internet

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Perilaku penggunaan internet oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Pengamatan dan Wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan temuan-temuan atau data yang di dapatkan di Lapangan Penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Lapangan ditemukan Perilaku penggunaan internet oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat frekuensinya masih tergolong rendah yaitu sebanyak dua sampai tiga kali dalam sehari. Serta durasi menggunakan internetnya pun masih tergolong rendah yaitu sebanyak satu sampai dua jam dalam sehari. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan sudah cukup memanfaatkan internet untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian walaupun masih tergolong dalam kategori kadang-kadang. Hal tersebut dikarenakan sebagian penyuluh masih melakukan tugas-tugasnya dengan cara tatap muka langsung dengan petani.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Muhammad Sardin Abdul Karim

UIN Mataram

Email : sardinalkarimy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi menghasilkan banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi. Satu dari media komunikasi yang bisa digunakan adalah media dunia maya atau media internet. Penyuluh pertanian sebagai pihak yang berperan dalam pemdiseminasian informasi dituntut mampu menggunakan media internet untuk menjuang tugas pokok dan fungsinya (Elian, N., dkk, 2014 : 104-109).

Teknologi informasi komunikasi dalam sektor pertanian yang tepat waktu dan relevan memberikan informasi yang tepat guna kepada petani untuk pengambilan keputusan dalam berusaha tani, sehingga efektif meningkatkan produktivitas, produksi dan keuntungan. Yang tidak kalah penting, media internet bisa menjadi media pembelajaran yang efektif untuk para petani. Kandungan informasi tentang pertanian yang sangat luas dan menarik bisa menjadi media untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian.

Fokus utama dari aplikasi ICT (*Information and Communication Technologies*) di bidang pertanian adalah memenuhi kebutuhan petani untuk informasi. Beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh petani yang tampaknya penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, antara lain informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum, informasi tentang asuransi/klaim pengolahan, harga input dan ketersediaan, peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama, uji tanah dan informasi pengambilan contoh tanah (Mulyandari RSH, 2011).

Begitu banyak hasil penelitian di bidang pertanian yang telah dan sedang dilaksanakan, serta akan terus ada penelitian-penelitian pertanian di masa depan, di dalam maupun di luar negeri. Hasil penelitian bidang pertanian yang berupa informasi pertanian baik dalam hal teknik produksi dan pemasaran pada hakikatnya adalah untuk memperbaiki atau memecahkan masalah yang ada dalam bidang pertanian. Informasi tersebut bukan hanya sekedar konsumsi bagi para peneliti lain untuk dijadikan bahan acuan akan tetapi jauh kedepan adalah untuk para petani, terutama untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya, yang pada akhirnya juga untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh umat manusia. Demikian halnya hasil penelitian pertanian telah dihimpun dan dipublikasikan secara umum kepada masyarakat dengan berbagai media, namun demikian, informasi hasil penelitian pertanian tersebut pada kenyataannya belum mencapai sasaran utamanya, yaitu para petani. Stagnansi inovasi dan informasi pertanian yang selama ini telah terjadi, diharapkan dapat diperbaiki dengan TIK melalui akses terhadap informasi pasar, input produksi, tren konsumen, pemasaran, pengelolaan penyakit dan hama/tanaman ternak, peluang pasar, harga pasar, dan lain sebagainya (Amin M., Sugiyanto, Sukesi K, Ismadi, 2013 : 379-385).

Media penyuluhan sebagai unsur penting dalam pelaksanaan penyuluhan berfungsi memperjelas materi penyuluhan yang akan disampaikan agar mudah diingat dan dipahami masyarakat sarannya. Media penyuluhan merupakan alat-alat atau perlengkapan penyuluhan yang diperlukan untuk memperlancar proses mengajar selama kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan multimedia yang begitu cepat maka akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya tenaga petani. Petani dituntut untuk memahami teknologi informasi dan komunikasi selain dari ilmu-ilmu pertanian lainnya. Petani harus mampu mengaplikasikan teknologi informasi. Sehingga pada akhirnya praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menjadi kebutuhan penting bagi petani dalam berusaha tani. Dengan memanfaatkan internet sebagai media penyuluhan maka dengan demikian informasi yang diinginkan dapat diperoleh dengan cepat dan mudah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap petani dalam berusaha tani.

Penjelasan di atas, sejalan dengan amanah Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang di dalam Pasal 4 menjelaskan bahwa fungsi utama system penyuluhan antara lain: a. mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya; b. meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha; c. membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan; dan d. membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan internet oleh penyuluh pertanian, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan internet, dan menganalisis pemanfaatan informasi pertanian serta hubungannya dengan penggunaan internet. Tingkat penggunaan internet oleh responden diukur dari frekuensi dan durasi penggunaan tergolong rendah. Responden menggunakan internet kurang dari tiga kali dalam seminggu dan dengan durasi kurang dari tiga jam sehari. Faktor yang berhubungan nyata dengan tingkat penggunaan internet adalah karakteristik penyuluh (umur dan ketersediaan alat teknologi komunikasi) dan kebutuhan informasi penyuluh (informasi teknologi produksi, pemasaran dan iklim). Pemanfaatan informasi oleh penyuluh pertanian adalah disimpan untuk pribadi, dibagikan ke sesama penyuluh dan disebar kepada petani sebagai materi penyuluhan. Lebih dari separuh responden memanfaatkan informasi untuk didiskusikan ke sesama penyuluh, berikutnya disebar ke petani dan disimpan untuk pribadi.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya (Rosady Ruslan, 2006 : 212). Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan dan penyusunan teori yang senantiasa berakar dari cara berpikir induktif-empiris. Hal ini berbeda dengan rancangan penelitian yang bertumpu pada cara berpikir deduktif-logis yang didasarkan pada asumsi-asumsi a priori (Suharsimi Arikunto, 1997 : 230).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi (participant observation), wawancara, dan penelusuran data sekunder. Observasi tersebut dilakukan terhadap berbagai tingkahlaku dan kegiatan sosial yang berkembang dikalangan masyarakat. Sementara itu wawancara dilakukan terhadap para Penyuluh Pertanian dan para petani Kab. Lombok Barat.

Untuk mendapatkan data yang valid serta obyektif terhadap apa yang diteliti, maka penulis merumuskan beberapa langkah yang akan menjadi target dalam pengumpulan data serta informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif biasanya data utama berupa kata-kata dan tindakan. Termasuk di dalamnya dokumentasi, wawancara dan lain sebagainya.

Analisa merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis tentang catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya, untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Oleh karena itu dalam upaya menganalisis data, penulis akan menggunakan analisa filosofis deskriptif, yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan data dan temuan-temuan yang penulis peroleh di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internet sebagai media sangat penting di era sekarang, hingga saat ini penggunaan internet telah membanjiri seluruh dunia dan bahkan penggunaannya tidak mengenal klasifikasi usia, karena semua menganggap internet menjadi kebutuhan pokok yang harus digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Namun, berdasar pada penelitian yang telah penulis lakukan, banyak dari pengguna internet khususnya penyuluh pertanian yang memahami internet hanya dari segi pengaplikasian sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Perilaku Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian adalah intensitas akses internet atau gambaran berapa lama dan sering penyuluh pertanian menggunakan internet. Persentase responden menggunakan internet berdasarkan frekuensi penggunaan dalam satu minggu tergolong rendah. Durasi penggunaan internet juga masih tergolong rendah. Responden menggunakan internet masih kurang atau sama dengan tiga jam dalam sehari. Hampir keseluruhan responden menggunakan internet dalam tempo yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan responden mempunyai tugas inti untuk melakukan kunjungan ke kelompok-kelompok tani hampir setiap hari, sehingga tidak mempunyai cukup waktu mengakses internet.

Penelitian Andarwati, mempertegas hasil penelitian ini, yang mengungkapkan bahwa responden telah menyesuaikan durasi penggunaan dengan motif memenuhi kebutuhan dan kesempatan untuk menggunakan internet. Keaktifan dan kemampuan dalam menggunakan internet dalam kurun waktu yang singkat merupakan keterampilan yang didukung oleh pengetahuannya sehingga mampu melakukan pemenuhan kepuasan informasi dan berkomunikasi. Ragam informasi yang sering dikunjungi oleh responden dalam rangka penelusuran informasi pertanian berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa internet digunakan untuk memperoleh informasi melalui fasilitas penelusuran (*searchengine*) yang terdapat di *google.com*.

Responden dapat menerima informasi dari berbagai sumber melalui fasilitas ini. Situs yang menjadi favorit responden adalah situs Kementerian Pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden telah dapat memanfaatkan internet untuk keperluan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai penyuluh pertanian. Sejalan dengan hasil penelitian Andarwati dan Sankarto yang menyatakan bahwa internet juga dianggap sebagai perpustakaan canggih yang berteknologi tinggi yang sangat memungkinkan informasi diperoleh dengan mudah.

Analisa Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Penggunaan Internet oleh Penyuluh Pertanian

Salah satu media dalam komunikasi adalah internet. Perubahan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir (sejak munculnya TV) adalah penemuan dan pertumbuhan internet. Secara harafiah, internet (kependekan daripada perkataan “*internetwork*” ialah rangkaian komputer yang terhubung menelusuri beberapa rangkaian. Menurut Laquey, internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun, sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif.

Internet sebagai *new textual experiences* memiliki pengertian semacam genre baru, bentuk tekstual, hiburan, kesenangan dan bentuk dari konsumsi media (*gamescomputer, hypertexts, special effect cinema*). Berikutnya sebagai *new ways of representing world*, dimana media tidak bisa didefinisikan secara jelas dan menawarkan representasi kemungkinan dan pengalaman (seperti dunia virtual, multimedia interaktif) dan internet sebagai *new relationship between subject (users and consumers) and media technologies*: perubahan dalam pengguna dan penerimaan dari gambaran dan media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari serta dalam teknologi media.

James mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Ghaniya Ni'mah mengungkapkan bahwa Karakter media baru ini berbentuk digital, dimana memudahkan masyarakat untuk bertukar informasi maupun kegiatan lainnya. Salah satu jenis teknologi media baru yaitu *smartphone*. *Smartphone* merupakan jenis media yang dapat menyalurkan informasi secara cepat melalui fasilitas internetnya. *Smartphone* mampu menghubungkan manusia satu dengan yang lain dalam jarak yang jauh dengan fasilitas yang mendukung seperti SMS, *chatting*, maupun telepon dan *viber* (telepon menggunakan fasilitas paket data internet). Pada pembahasan sebelumnya disebutkan bahwa *smartphone* sebagai komputer mini atau komputer saku. Dari sebuah perangkat komputer dapat mengakses informasi dengan cepat melalui jaringan internet. *Smartphone* yang disebut sebagai komputer saku tersebut memiliki kegunaan untuk mengakses situs jejaring sosial, *newsgroup, googling, searching*, dan membuka *website* dengan bantuan internet.

Hal inilah yang menjadikan internet sebagai komponen dari media informasi baru era *cyber digital* seperti sekarang hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Pavlik dikutip oleh Ghaniya Ni'mah. Dengan jaringan internet dapat mengakses informasi di mana pun dan kapan pun yang tentunya menggunakan fasilitas layanan *wifi/hotspot* atau dapat juga dengan berlangganan paket data pada *provider*. Internet memudahkan penggunaannya untuk melakukan komunikasi sosial dengan manusia sekitar dan manusia dari belahan dunia lain. Internet juga sebagai penyalur informasi bagi teknologi media informasi baru. Dalam komunikasi interaktif, siapa pun bisa menjadi sumber dan juga penerima (*source and receiver*), sama halnya ketika seseorang menggunakan telepon. Dalam interaktifitas, para pelaku akan menemukan banyak kesempatan untuk bisa menjadi lebih partisipasi aktif di dalam dunianya.

Berbeda dengan media konvensional seperti koran, majalah, televisi yang tersentralisasi. Internet dapat lebih canggih dan efisien dalam membidik sasaran komunikasi yang spesifik, maka pantas jika dikatakan kehadiran internet telah membawa sebuah harapan dan warna baru dalam sistem demokrasi di Indonesia. Demokrasi akan lebih terwujud dengan tidak adanya *gatekeeper* dalam media. Internet merupakan singkatan dari *Interconnection Networking*. Internet berasal dari bahasa latin “*inter*” yang berarti antara. Secara kata perkata internet berarti jaringan antara atau penghubung. Maka definisi internet ialah hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda sistem operasi maupun aplikasinya.

Hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan komunikasi (telepon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi yaitu protokol TCP/IP (*Transmission Control / Internet Protocol*). Onno. W. Purbo sebagaimana yang dikutip oleh Ghaniya Ni'mah mengartikan bahwa Internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, VoIP, E-Mail pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefesiensikan proses komunikasi. Sedangkan William dan Sawyer memberikan pendapat bahwa Internet adalah jaringan komputer di seluruh dunia yang menghubungkan ratusan bahkan ribuan jaringan yang lebih kecil, misalnya jaringan pendidikan, komersial, nirlaba dan militer, bahkan jaringan individual. Pendapat ini mengartikan bahwa internet merupakan media komunikasi dan informasi modern yang dapat dimanfaatkan secara global oleh pengguna di seluruh dunia.

Internet disini kemudian dimanfaatkan dengan cara interkoneksi antar jaringan komputer yang terbentuk melalui sarana berupa penyedia akses (*provider*) internet. Sehingga internet sebagai media informasi dapat menjadi sarana yang efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran dan penyebaran informasi tanpa terhalang oleh jarak, perbedaan waktu dan juga faktor geografis bagi seseorang yang ingin mengakses informasi. Dengan kata lain, internet adalah sebuah jaringan komputer global yang terdiri atas jutaan komputer yang saling berhubungan dengan menggunakan protokol yang sama untuk berbagi informasi secara bersama.

Pemaparan di atas, menandakan bahwa internet di era saat ini sangatlah penting dalam membantu dan meringankan pekerjaan setiap orang dalam segala bidang, seperti halnya penyuluh pertanian. Adanya internet juga akan menyelesaikan persoalan-persoalan bagi para petani dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui di dunia pertanian. Beberapa informasi penting yang dibutuhkan oleh petani yang tampaknya penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pertanian, antara lain informasi pasar, teknik terbaru dan teknologi, program pembangunan pedesaan dan subsidi, peramalan cuaca, teknologi pasca panen, berita pertanian umum, informasi tentang asuransi/klaim pengolahan, harga input dan ketersediaan, peringatan dini dan manajemen penyakit dan hama, uji tanah dan informasi pengambilan contoh tanah.

Oleh karena itu, adapun faktor-faktor yang secara langsung berhubungan dengan tingkat penggunaan internet oleh penyuluh pertanian, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sangat beratkaitannya dengan ciri-ciri yang penulis paparkan di bawah ini:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria apa saja yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian atau eksperimen tersebut dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Karakteristik responden merupakan aspek yang mempengaruhi penyuluh pertanian dalam menjalani fungsi edukasi, fasilitasi, dan mediasi informasi pertanian.

Umur memiliki hubungan negatif dan sangat nyata dengan frekuensi serta hubungan negatif dan nyata dengan durasi penggunaan internet. Hal ini menunjukkan semakin tinggi umur responden, maka frekuensi dan durasi responden mengakses internet semakin kecil. Responden dengan umur yang lebih tua cenderung lebih konvensional dalam mencari informasi pertanian. Kapabilitas dan keterbatasan fisik menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya frekuensi dan durasi penggunaan internet oleh penyuluh senior. Berbeda dengan usia muda yang lebih cakap menggunakan teknologi informasi dan juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Ketersediaan alat teknologi informasi memiliki hubungan positif dan sangat nyata dengan durasi penggunaan internet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan alat teknologi informasi maka semakin tinggi durasi dan penggunaan internet oleh responden.

2. Persepsi Penyuluh terhadap Internet

Persepsi penyuluh terhadap media internet adalah pandangan atau penilaian responden mengenai kemampuan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi responden di bidang pertanian. Responden memiliki persepsi bahwa internet tidak memberikan kemudahan untuk

akses informasi, informasi yang tersedia tidak sesuai kebutuhan dan kualitas informasi tidak dapat meningkatkan kualitas penyuluh.

3. Kebutuhan Informasi Penyuluh

Kebutuhan informasi adalah tuntutan responden pertanian untuk memperoleh berbagai jenis informasi pertanian yang dibutuhkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam mengakses internet, terkadang responden mencari informasi yang dibutuhkan oleh petani. Misalnya pada saat pertemuan mingguan, ada petani yang menanyakan tentang teknik budidaya cabe hidroponik terkait dengan program pemanfaatan lahan pekarangan yang menjadi bagian program penyuluhan, penyuluh akan menjawab pertanyaan tersebut berdasar informasi yang pernah ditelusuri di internet.

Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet

Motivasi menggunakan internet adalah alasan yang mendorong responden untuk menggunakan media internet sebagai sumber informasi pertanian. Data di lapangan menyatakan bahwa motivasi tertinggi responden menggunakan internet adalah karena adanya keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pertanian (60%). Hal ini dikarenakan responden tidak dapat mencari informasi lain selain menggunakan internet, karena keterbatasan fasilitas untuk memiliki buku-buku dan mengakses majalah atau tabloid pertanian.

Hubungan Penggunaan Internet dengan Karakteristik Penyuluh

Umur memiliki hubungan negatif dan sangat nyata dengan frekuensi serta hubungan negatif dan nyata dengan durasi penggunaan internet. Hal ini menunjukkan semakin tinggi umur responden, maka frekuensi dan durasi responden mengakses internet semakin kecil. Responden dengan umur yang lebih tua cenderung lebih konvensional dalam mencari informasi pertanian. Kapabilitas dan keterbatasan fisik menjadi salah satu hal yang menyebabkan rendahnya frekuensi dan durasi penggunaan internet oleh penyuluh senior. Berbeda dengan usia muda yang lebih cakap menggunakan teknologi informasi dan juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Ketersediaan alat teknologi informasi memiliki hubungan positif dan sangat nyata dengan durasi penggunaan internet. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan alat teknologi informasi maka semakin tinggi durasi dan penggunaan internet oleh responden.

Hubungan Penggunaan Internet dengan Kebutuhan Informasi Penyuluh

Faktor lainnya yang berhubungan dengan penggunaan media internet oleh responden adalah kebutuhan informasi responden. Kebutuhan informasi tentang teknologi pengolahan hasil, pemasaran, iklim dan permodalan mempunyai hubungan yang positif dan nyata dengan frekuensi penggunaan internet oleh responden. Hal ini membuktikan bahwa informasi mengenai teknologi pengolahan hasil, pemasaran, iklim dan permodalan adalah informasi yang paling sering diakses oleh responden. Semakin responden membutuhkan informasi-informasi tersebut, maka akan semakin tinggi frekuensi penggunaan internet atau semakin sering responden mengakses media internet. Sejalan dengan hal itu berdasarkan pemetaan kebutuhan informasi yang dilakukan terhadap responden, informasi yang paling dibutuhkan adalah tentang pemasaran, terbukti dengan hampir seluruh responden menelusuri informasi ini melalui media internet.

Data-data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan informasi mengenai pemasaran, iklim dan permodalan adalah informasi yang paling banyak dibutuhkan. Hal ini senada dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan penggunaan internet dengan informasi pemasaran, iklim dan permodalan seperti yang dicantumkan pada tabel di atas. Informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh penyuluh pertanian dalam memberikan pertimbangan - pertimbangan kepada petani dalam mengembangkan usaha taninya. Informasi pemasaran dan iklim adalah informasi yang paling sering diakses oleh responden.

Sedangkan, informasi permodalan sudah sesuai dengan program-program yang dijalankan Kementerian Pertanian, salah satunya program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis

Pertanian) yang sudah berjalan sejak tahun 2009. Sehingga informasi tentang permodalan tidak berhubungan nyata dengan durasi dan frekuensi penggunaan internet, karena informasi ini sudah tersedia dengan sendirinya.

Jenis Media Sosial yang Digunakan Penyuluh Pertanian dalam Upaya Merubah Perilaku Petani

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Sasaran utama aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian yaitu untuk merubah perilaku petani. Jenis media sosial yang sering digunakan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian yaitu melalui whatsappgroup karena whatsapp lebih efektif untuk digunakan dalam penyampaian materi. Melalui media sosial whatsapp petani memiliki grup diskusi dengan waktu yang lebih banyak dengan penyuluh pertanian. Sementara, media sosial facebook yang digunakan penyuluh pertanian sebagai sumber informasi yang disebarakan melalui akun facebook Balai Penyuluhan Pertanian Kab. Lombok Barat.

Hasil observasi partisipasi menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sebelum mengaplikasikan media sosial kepada petani, mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan penyuluh milenial melalui zoommeeting yang dilaksanakan di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kab. Lombok Barat. Fenomena penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian di BPP Kab. Lombok Barat dapat membantu dan mempermudah penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan pertanian. Demikian, untuk mendukung hasil wawancara mendalam dalam dokumentasi Whatsapp Group diketahui bahwa penyuluh pertanian menyebarkan informasi pertanian kepada kelompok tani serta sesuai dengan observasi partisipasi yang dilakukan peneliti bersama Penyuluh Pertanian bahwa petani memahami dan mempelajari materi yang disampaikan melalui Whatsapp Group. Penyuluh pertanian dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pertanian pada masa sekarang melalui media sosial yaitu whatsapp dan facebook yang menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan dalam aktivitas penyuluhan pertanian dijadikan sebagai sumber informasi bagi penyuluh pertanian dan petani. Penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh E Safitri, dkk., menunjukkan bahwa aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial digunakan untuk diskusi dengan penyuluh pertanian atau sesama petani terkait pertanian, mencari lebih banyak informasi mengenai pertanian dan memasarkan hasil pertanian melalui berbagai aplikasi media sosial. Jika dikaitkan dengan teori komunikasi, aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian sebagai narasumber di Balai Penyuluhan Pertanian Kab. Lombok Barat, penelitian ini termasuk dalam kategori komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi yang dilakukan secara individu seperti membaca koran. Ketika penyuluh pertanian (komunikator) memberikan materi kepada petani melalui whatsapp group yang kemudian akan diterima oleh petani (komunikan). Petani membaca dan memahami materi melalui whatsappgroup termasuk dalam teori komunikasi intrapersonal, yang artinya pada saat petani melihat dan berpendapat terhadap materi yang disampaikan penyuluh pertanian terjadi komunikasi secara individu atau pribadi yang dilakukan petani.

Perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani bisa berubah melalui media sosial whatsapp dan facebook. Karena, melalui media sosial whatsapp penyuluh pertanian bisa

menyampaikan materi kepada petani melalui group dalam bentuk foto, video, dokumen. Materi yang disampaikan dikemas dengan sederhana agar mudah dipahami petani serta memberikan kata-kata motivasi untuk meningkatkan semangat petani. Sementara media sosial facebook mampu memberikan informasi pertanian yang dibutuhkan petani, karena media sosial facebook menyediakan informasi pertanian berupa video yang dapat dipelajari lebih dalam oleh petani. Facebook yang digunakan penyuluh pertanian yaitu akun BPP Kab. Lombok Barat terdapat informasi pelatihan-pelatihan seperti pelatihan “Sejuta Petani dan Penyuluh Pertanian”. Demikian dengan media sosial facebook yang digunakan petani yaitu terdapat group khusus kelompok tani yang berisikan foto hasil panen usaha tani KWT, serta mengikuti kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Lestari.

Sejalan dengan hal tersebut, terdapat teori yang menjelaskan yaitu dengan pendapat Martin dalam Tampang, teknologi komunikasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa penyuluh pertanian dalam upaya merubah perilaku petani melalui media sosial yang dijadikan sebagai tempat menyampaikan informasi terkait penyuluhan pertanian dan sebagai media pembelajaran bagi petani.

Respons Petani Terhadap Media Sosial yang Digunakan Penyuluh Pertanian dalam Aktivitas Penyuluhan Pertanian

Petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Apabila ada orang yang mengaku petani yang menyimpang dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bukan petani.

Kondisi empiris mengenai petani dan sektor pertanian akan lebih dipahami oleh petani sendiri dibandingkan orang luar. Oleh karena itu, untuk menganalisis profil petani dan persoalannya harus dilihat dari sudut pandang petani sendiri. Petani beserta keluarganya, usahanya, tenaga kerjanya, konsumsinya, hartanya dan hutangnya, rencana-rencananya, harapan dan kekhawatirannya yang memberikan arah dan karakteristik kepada sistem pertanian saat ini.

Adopsi teknologi adalah merupakan proses yang terjadi dari petani untuk menerapkan atau memanfaatkan teknologi tersebut pada usaha taninya. Seperti yang diungkapkan oleh Muchtar, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi adalah karakteristik petani seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

Jenis media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dalam aktivitas penyuluhan pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian Kab. Lombok Barat mendapatkan respons positif dari petani sebagai narasumber dimana, dilihat dari segi komunikasi maupun materi yang disampaikan penyuluh pertanian melalui media sosial serta kecepatan penyuluh untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan petani melalui whatsappgroup dan diskusi terkait permasalahan usahatani, sehingga petani merasa puas dengan adanya bantuan media sosial yang digunakan penyuluh pertanian. Dengan penggunaan media sosial, dapat memicu semangat petani sehingga petani yang dibina penyuluh pertanian bisa menjadi petani yang lebih maju. Berdasarkan hasil observasi partisipasi peneliti terhadap narasumber, terdapat beberapa petani yang awalnya belum menerima aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial, karena ada beberapa petani yang tidak bisa menggunakan media sosial dan usia petani yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial. Untuk mendukung hasil wawancara mendalam berdasarkan dalam

dokumentasi Whatsapp Group kelompok tani, petani menerima informasi serta materi penyuluhan pertanian dan penyuluh pertanian pada saat kunjungan kelompok petani memanfaatkan media sosial untuk mencari materi tambahan terkait sistem pertanian melalui group komunitas pertanian dan aplikasi Youtube.

Media sosial memberikan dampak positif terhadap usahatani jika dikaitkan dengan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) petani yaitu terdapat salah satu Kelompok Tani Desa binaan penyuluh pertanian selama penyuluhan pertanian melalui media sosial petani sudah mencoba memanfaatkan hasil usahatani tanaman jahe yang dijadikan permen dan salah satu desa binaan penyuluh pertanian mendapatkan bantuan instalasi penyiraman melalui internet. Dengan hal tersebut menunjukkan bahwa melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian, petani mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas untuk mengembangkan usahatani yang dimiliki. Sementara sikap dan keterampilan petani tidak bisa dilihat dari hasil wawancara mendalam saja, maka berdasarkan observasi partisipasi peneliti terhadap petani untuk mengetahui perubahan sikap petani yaitu terdapat salah satu Desa binaan penyuluh pertanian mengembangkan hasil usahatani menjadi permen, sikap petani yang menerima kehadiran media sosial petani lebih bersemangat terhadap sesuatu yang baru dan keterampilan petani dalam membuat tanaman jahe menjadi permen. Media sosial yang digunakan sangat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi terbaru terkait pertanian. Sementara itu, petani sebagai narasumber juga bisa merasakan banyak perubahan dan manfaat yang diperoleh dari media sosial yang digunakan penyuluh pertanian. Pada masa pandemi covid-19 petani memaklumi jika penyuluh pertanian tidak terlalu sering melaksanakan kunjungan langsung ke lahan usahatani maupun mengadakan pertemuan. Melalui media sosial, petani mendapatkan ilmu yang lebih luas dan petani juga mengikuti group komunitas pertanian modern.

Hambatan Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Media Sosial Untuk Merubah Perilaku Petani

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006, penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Sedangkan Penyuluh pertanian sebagaimana disebutkan dalam Surat Keputusan Bersama Mendagri-Mentan Nomor: 54 Tahun 1996 dan Nomor: 301/Kpts/LP.120/4/96 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, bahwa Penyuluh Pertanian adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas melakukan kegiatan penyuluhan pertanian secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian.

Berkaitan dengan penyuluhan sebagai pendidikan non-formal di bidang pertanian, penyuluh pertanian tidak lain sebagai aparatur pertanian yang berfungsi sebagai pendidik non formal pada masyarakat petani-nelayan/pedesaan. Menurut Abbas bahwa penyuluh pertanian dapat menampilkan dirinya sebagai penasehat, komunikator dan motivator dalam rangka proses alih ilmu dan teknologi, pembinaan keterampilan serta pembentukan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dasar dan kebutuhan dinamik yang membangun.

Peranan dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha petani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani–nelayan akan pentingnya berusaha tani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani–nelayan akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Penyuluh sebagai motivator berperan mendorong petani mandiri melakukan perubahan dengan menggunakan ide baru untuk memperbaiki taraf hidupnya.

Penyuluh adalah seorang profesional garis depan yang berinisiatif melakukan perubahan, membantu masyarakat sasaran melaksanakan aktivitas usaha taninya, memperkenalkan dan menyebarkan ide-ide baru, mendorong partisipasi dan mendukung kepentingan masyarakat.

Peran penyuluh dalam memberikan pendampingan kepada petani padi sebagai analisis bahwa keberadaan penyuluh sangat bermanfaat. Studi lain, tentang peran kelompok tani dalam memberikan bantuan kepada petani padi untuk mendapatkan bantuan seperti pinjaman usaha tani (Fahmid, I. M, 2013 : 171-178).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/02/Menpan/2/2008, bahwa tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan yaitu: 1) Menyiapkan dan merencanakan pelaksanaan penyuluhan yang meliputi, kemampuan dalam mengidentifikasi potensi wilayah, kemampuan mengidentifikasi agroekosistem, kemampuan mengidentifikasi kebutuhan teknologi pertanian, kebutuhan menyusun program penyuluhan, dan kemampuan menyusun rencana kerja penyuluhan; 2) Melaksanakan penyuluhan pertanian meliputi kemampuan menyusun materi penyuluhan, kemampuan menerapkan metode penyuluhan, baik metode penyuluhan perorangan maupun penyuluhan kelompok serta metode penyuluhan massal, juga memiliki kemampuan membina kelompok tani sebagai kelompok pembelajaran dan kemampuan mengembangkan swadaya dan swakarsa petani nelayan; 3) Kemampuan membuat evaluasi dan pelaporan pelaksanaan penyuluhan; 4) Kemampuan mengembangkan penyuluhan pertanian seperti merumuskan kajian arah penyuluhan, menyusun pedoman pelaksanaan penyuluhan dan mengembangkan sistem kerja penyuluhan pertanian; 5) Pengembangan profesi penyuluh pertanian yang meliputi penyusunan karya tulis ilmiah dan ilmu populer bidang penyuluhan pertanian dan penerjemahan buku penyuluhan; dan 6) Kegiatan penunjang penyuluhan pertanian yang meliputi seminar dan lokakarya penyuluhan pertanian.

Karakteristik individu penyuluh pertanian adalah identifikasi internal yang melekat pada diri seorang penyuluh pertanian seperti umur penyuluh, masa kerja, besar tanggungan keluarga, jenjang pendidikan, persepsi tentang bidang keahlian, pelatihan yang pernah diikuti, motivasi kerja, dan penghasilan yang diperolehnya.

Pada Masa pandemi Covid-19 merupakan masa di mana hampir sebagian besar kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring, menggunakan aplikasi WhatsApp group, atau telepon, maupun media sosial Facebook. Selain itu, apabila dilakukan kunjungan secara tatap muka, penyuluhan pertanian dilakukan melalui perorangan atau perwakilan dari kelompok tani. Aktivitas penyuluhan pertanian melalui media sosial yang digunakan penyuluh pertanian terdapat hambatan yang dialami penyuluh pertanian yaitu terdapat beberapa petani Gagap teknologi, belum memiliki Handphone android, jaringan internet yang kurang mendukung di Desa binaan penyuluh pertanian serta usia petani yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial. Sementara itu, dengan adanya hambatan penyuluh pertanian dalam menggunakan media sosial ada beberapa tindakan yang dilakukan penyuluh pertanian untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu menyampaikan kembali materi pada saat pertemuan kelompok, melakukan praktik langsung di lapangan agar lebih dimengerti petani dan pada saat pertemuan kelompok penyuluh pertanian mensosialisasikan penggunaan media sosial terhadap petani.

Berdasarkan observasi partisipasi peneliti terhadap hambatan penyuluh pertanian dengan pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian yaitu pada saat peneliti mengikuti pertemuan kelompok bersama penyuluh pertanian di salah satu rumah petani dengan mematuhi protokol kesehatan. Rangkaian acara yang dilaksanakan pada saat pertemuan kelompok yaitu yasinan, arisan, penyampaian materi kembali oleh penyuluh pertanian yang kemudian dilanjutkan diskusi terkait permasalahan usahatani. Pada saat pertemuan kelompok terdapat petani yang hanya menggunakan Hp tanpa media sosial, dimana petani hanya bisa bertanya kepada penyuluh pertanian melalui via telepon. Sejalan dengan hal tersebut, pada saat peneliti mengikuti penyuluh pertanian melaksanakan kunjungan anjagsana kerumah petani yang bertujuan untuk melihat perkembangan kelompok tani, pada saat di lokasi rumah petani tersebut memang benar tidak terdapat jaringan internet yang kuat. Untuk mendukung hasil penelitian berdasarkan dalam dokumentasi Whatsapp Group kelompok tani, petani yang mengikuti group hanya terdapat beberapa petani dan penyuluh pertanian pada saat kunjungan

kelompok mengulang kembali materi yang disampaikan melalui media sosial, petani yang gagap teknologi, terdapat beberapa petani yang hanya memiliki handphone yang tidak memiliki aplikasi media sosial yang hanya bisa digunakan untuk telepon dan pada saat peneliti ikut kegiatan penyuluhan pertanian di lapangan terkendala jaringan internet yang susah di desa binaan penyuluh pertanian.

Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pratami, Nia M yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi penyuluh pertanian membangun komunikasi kepada petani dalam aktivitas penyuluhan pertanian yaitu rendahnya partisipasi petani dan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah. Berbeda dengan penelitian tersebut, hambatan penyuluh pertanian dengan pemanfaatan media sosial dalam aktivitas penyuluhan pertanian dalam upaya merubah perilaku petani yaitu terdapat beberapa petani yang memang gagap teknologi yang tidak bisa mengikuti whatsapp group, usia petani yang berpengaruh terhadap penggunaan media sosial, beberapa petani belum memiliki Hp android dan jaringan internet di beberapa Desa binaan penyuluh pertanian yang kurang bagus. Namun, petani selalu tetap berusaha untuk aktif mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian melalui media sosial.

Sejalan dengan hal tersebut, perbedaan hasil penelitian menjelaskan dimana hasil penelitian yang diperoleh peneliti petani sebagai narasumber selalu aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian walaupun petani sepenuhnya tidak bisa mengaplikasikan media sosial. Petani berusaha terus belajar tentang media sosial yang digunakan penyuluh pertanian dimana akan terjadi perubahan terhadap petani yang tidak bisa menjadi bisa karena adanya partisipasi petani terhadap sesuatu hal yang baru.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan beberapa Bab di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku penggunaan internet oleh penyuluh pertanian lapangan di Kabupaten Lombok Barat frekuensinya masih tergolong rendah yaitu sebanyak dua sampai tiga kali dalam sehari. Serta durasi menggunakan internetnya pun masih tergolong rendah yaitu sebanyak satu sampai dua jam dalam sehari. Hal tersebut dikarenakan tugas penyuluh pertanian menyita waktu lebih banyak sehingga waktu yang digunakan penyuluh pertanian untuk menggunakan internet tergolong rendah.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sudah cukup memanfaatkan internet untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian walaupun masih tergolong dalam kategori kadang-kadang. Hal tersebut dikarenakan sebagian penyuluh masih melakukan tugas-tugasnya dengan cara tatap muka dengan petani.

Saran

1. Untuk Penyuluh

Agar Internet dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian demi tercapainya pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian sebagai tenaga terdidik dapat melatih petani mengenai internet, agar petani dapat mengakses internet dan juga dapat memudahkan para penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai penyuluh pertanian jika para petaninya pun bisa mengakses internet.

2. Untuk Dinas

Agar para Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menjalankan Tupoksi mereka di Lapangan hendaknya di bekali dengan sarana dan prasarana Internet di setiap BPP dan adanya kegiatan Diklat Teknis Penggunaan Media Komunikasi berbasis Internet Bagi para Penyuluh sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian demi tercapainya pembangunan pertanian di era Digital.

5. DAFTAR PUSTAKA

2001 | **Penggunaan Media Komunikasi Berbasis Internet dan Pemanfaatan Informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat** (Muhammad Sardin Abdul Karim)

- Amin M., Sugiyanto, Sukesi K, Ismadi. Application of Cyber Extension as Communication Media to Empower the Dry Land Farmer at Donggala District, Central Sulawesi. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 3(4), 2013:379-385.
- Elian, N., dkk., "Penggunaan Internet dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol.12, No.2, Juli 2014, pp. 104-109
- Mulyandari RSH. 2011. *Cyber Extension Sebagai Media Komunikasi dalam Pemberdayaan Petani Sayuran*. [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rosady Ruslan, 2006. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo,
- Suharsimi Arikunto, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.